

**PERBANDINGAN SK DAN KD PADA STANDAR ISI KURIKULUM 2006
DENGAN KI DAN KD PADA STANDAR ISI KURIKULUM 2013 MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA KELAS X DILIHAT DARI
TAKSONOMI TUJUAN PEMBELAJARAN, CAKUPAN ILMU
KETERAMPILAN BERBAHASA, ILMU KEBAHASAAN DAN ILMU
KESASTRAAN**

**Aan Sugiantomas, Asep Jejen Jaelani, & Lucy Evelin Pujiastuti
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan
Jalan Cut Nyak Dien no. 36 Kuningan Jawa Barat**

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X Dilihat dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan dan Ilmu Kesastraan. **Rumusan masalah:** 1) bagaimana taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X?; 2) bagaimana taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib)?; 3) bagaimana perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X?; 4) bagaimana perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa?; 5) bagaimana perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan?; 6) bagaimana perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu kesastraan? **Tujuan:** 1) ingin mengetahui taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X; 2) ingin mengetahui taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib); 3) ingin mengetahui perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X; 4) ingin mengetahui perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa; 5) ingin mengetahui perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan; 6) ingin mengetahui perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013

mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu kesastraan. **Metode:** deskriptif kualitatif. **Simpulan:** taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2), selanjutnya ranah psikomotor jenjang meniru (P3), dan ranah afektif jenjang penerimaan (A1); taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib) lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang penerapan (C3), selanjutnya ranah afektif jenjang karakterisasi nilai (A5), dan ranah psikomotor jenjang membiasakan (P4); perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X ternyata sama-sama mendominasi kedalam ranah kognitif, namun perbedaannya terletak pada jenjang ranah kognitif tersebut, dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2) sedangkan dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang penerapan (C3); perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa yang lebih mendominasi adalah ilmu keterampilan menulis, sedangkan dalam KI dan KD yang lebih mendominasi adalah ilmu keterampilan berbicara (berbicara resmi dan tidak resmi) dan menulis (menulis narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi); perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan semantik (jenis makna), sedangkan dalam KI dan KD yang lebih mendominasi adalah fonologi (bunyi segmental dan suprasegmental), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), semantik (jenis makna, relasi makna, dan majas); perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu kesastraan yang lebih mendominasi adalah ilmu kesastraan prosa fiksi, sedangkan dalam KI dan KD yang mendominasi adalah puisi, prosa fiksi, dan drama, hampir semua ilmu kesastraan sama rata dapat terrealisasi dalam KI dan KD SMA Kelas X (wajib), namun kedudukan ilmu kesastraan di sini adalah hanya untuk menunjang siswa dalam memperoleh dan menyampaikan informasi melalui teks-teks yang terdapat dalam KI dan KD SMA Kelas X, artinya teks sastra tersebut bukan teks wajib yang harus dipelajari atau dipahami oleh siswa, melainkan teks-teks wajib yang seharusnya dipelajari dan dipahami oleh siswa yakni teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.

Kata kunci : perbandingan, kurikulum 2006, kurikulum 2013, bahasa Indonesia SMA.

PENDAHULUAN

Dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memiliki tugas membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana yang diamanatkan dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 di atas, yang lebih dioprasionalkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (1), "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dengan perkembangan zaman yang semakin maju sekarang ini masyarakat di dunia khususnya di Indonesia sendiri sangatlah membutuhkan dan wajib mendapatkan pendidikan agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang demi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman, semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat sehingga memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan. Salah satu komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik adalah kurikulum dan program pengajaran, karena memiliki peranan penting dalam program pengajaran. Kurikulum itu sendiri menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum tidak ada begitu saja dan kemudian keberadaannya juga dibiarkan begitu saja. Namun kurikulum perlu disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang ada. Sehingga dengan demikian kurikulum yang diterapkan di sekolah juga banyak mengalami perubahan atau sekaligus perkembangan kearah yang lebih baik. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dari masa ke masa. Pada masa penjajahan pun proses pembelajaran sudah ada dan pada masa itu pula kurikulum pun sudah ada.

Dapat kita ketahui, di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, itu diakibatkan karena adanya ketidakpuasan atau kekurangan terhadap kurikulum sebelumnya, dan banyak menghadapi tantangan baik tantangan yang bersifat internal maupun eksternal. Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Mohammad Nuh terus melakukan berbagai usaha dalam menyikapi tantangan-tantangan yang bersifat internal maupun eksternal tersebut. Dari hasil perbaikan kurikulum maka telah dihasilkan kurikulum baru

sistem pendidikan di Indonesia yang diberi nama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sebagai perubahan dari Kurikulum 2006 yang merupakan lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum 2013 tersebut diujicobakan di beberapa sekolah pilihan, baik SD/SMP/SMA.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII, dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan.

Namun seiring dengan bergantinya Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan di Indonesia, maka kini kurikulum mengalami kebimbangan. Pada tanggal 5 Desember 2014, Anies Baswedan menyatakan menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang baru melaksanakan kurikulum ini selama satu semester dan menggunakan kembali kurikulum 2006 untuk sementara waktu. Kini Indonesia menerapkan dua kurikulum yang digunakan sekaligus yaitu kurikulum 2006 bagi sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester dan kurikulum 2013 bagi sekolah yang sudah dijadikan sebagai sekolah percobaan sebelumnya. Kedua kurikulum tersebut memiliki karakteristik yang berbeda.

Dalam kurikulum terdapat Standar Isi yang diturunkan dari SKL, masing-masing kurikulum memiliki struktur kurikulum dan standar isi yang berbeda. Dalam standar isi Kurikulum 2006 terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), berbeda halnya dengan standar isi Kurikulum 2013 yang ada adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam SK dan KD pada kurikulum 2006 serta KI dan KD pada kurikulum 2013 khususnya SMA kelas X mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa kata kerja operasional yang berpedoman pada Taksonomi Tujuan Pembelajaran. Taksonomi Tujuan Pembelajaran sebagai acuan dalam tujuan pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Taksonomi dalam bidang pendidikan digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir; (2) ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap; dan (3) ranah psikomotor berisi perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik / kemampuan fisik, berenang dan mengoperasikan mesin. Namun dalam kurikulum 2013 masih banyak yang meragukan dengan beberapa kata kerja operasional yang berpedoman pada Taksonomi Tujuan Pembelajaran.

Dari penelitian sebelumnya mengenai SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan judul penelitian “Analisis SK dan KD pada Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Berdasarkan Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan (Sebuah Analisis SK dan KD Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis)” yang telah diteliti oleh Ely

Nuraliyah, Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Kuningan (2012). Dari hasil penelitian tersebut di dalam SK dan KD pada kurikulum 2006 khususnya dalam SK dan KD SMA kelas X mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat dan dituliskan dengan jelas tentang bidang ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan. Dan pada penelitian mengenai KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 dengan judul penelitian “Cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan dalam KI dan KD pada Standar Isi SMA kelas X kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Wajib dan Peminatan” yang telah dieliti oleh Rina Rosiana, Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Kuningan (2014). Dari hasil penelitian tersebut di dalam KI dan KD pada kurikulum 2013 khususnya dalam KI dan KD SMA kelas X mata pelajaran bahasa Indonesia tidak dituliskan secara jelas khususnya pada bidang ilmu keterampilan berbahasa.

Berlandaskan fenomena dan masalah-masalah di atas, peneliti ingin mengetahui penggunaan kata kerja operasional serta pemetaannya dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 serta dalam KI dan KD standar isi kurikulum 2013 yang berpedoman pada taksonomi tujuan pembelajaran, selain itu peneliti ingin mengetahui perbandingan cakupan Ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah (1) bagaimana taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X?; (2) bagaimana taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib)?; (3) bagaimana perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X?; (4) bagaimana perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa?; (5) bagaimana perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan?; (6) bagaimana perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu kesastraan?

KAJIAN PUSTAKA

1) Pendidikan

Pendidikan itu padanan kata dari pedagogi (*paedagogy*). Paedagogi sendiri berasal dari kata “*paes*” yang artinya anak, dan “*again*” yang dapat diartikan sebagai membimbing. Dengan demikian, pendidikan artinya proses pembimbingan yang diberikan kepada anak.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Menurut Langeveld (dalam Pidarta, 2007: 10) mengatakan bahwa mendidik adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam rentang waktu yang tidak ditentukan atau berjalan sepanjang hayatnya”.

Untuk fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2) Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang SNP dan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang SNP, dalam Mulyasa (2013: 23). Dalam kedua peraturan tersebut dikemukakan bahwa: “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala” (Bab IX, Ps. 35 butir 1).

(1) Standar Isi

Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

(2) Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

(3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

(4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

(5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, dan berekreasi, serta sumber lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

(6) Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

(7) Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

(8) Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

3) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam bahasa latin “*curir*” yang artinya pelari, dan “*curere*” yang artinya “*tempat berlari*”.

Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai dengan *finish*. Dengan demikian, istilah kurikulum pada awalnya berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, dan kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Pengertian tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Suparlan, 2011: 34).

Dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dapat diketahui, di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, diantaranya Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1 ayat 15 dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. (Mulyasa, 2011:19)

Dalam dokumen ini dibahas standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:

- a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan
- b) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan Menengah
- c) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi
- d) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sedangkan Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 59 Tahun 2014, Pasal 1 ayat 1-2 yaitu Kurikulum pada sekolah menengah atas/madrasah aliyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas:

- a) Kerangka Dasar Kurikulum;
- b) Struktur Kurikulum;
- c) Silabus; dan
- d) Pedoman Mata Pelajaran.

4) Taksonomi Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kompetensi dasar dan indikator lebih diutamakan, karena lebih jelas, mudah dan terukur pencapaiannya. Tujuan

pembelajaran dibedakan atas beberapa kategori, sesuai dengan perilaku yang menjadi sarannya. Ada beberapa kategori tujuan pembelajaran, yang masing-masing memiliki perbedaan dan persamaan satu sama lain. Salah satu kategori tujuan pembelajaran yang terkenal yaitu Taksonomi Bloom yang dikeluarkan oleh Benyamin Samuel Bloom.

Bloom membedakan Taksonomi ke dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan “ranah” (terjemahan dari *domain*). Pertama ranah kognitif yang terbagi lagi kedalam enam tingkatan yang dimaksud adalah Pengetahuan (*Knowledge*, C1), Pemahaman (*Comprehension*, C2), Penerapan (*Application*, C3), Analisis (*Analysis*, C4), Sintesis (*Synthesis*, C5), dan Evaluasi (*Evaluation*, C6). Kedua ranah afektif yang terbagi lagi kedalam lima tingkatan atau tataran, yaitu Penerimaan (*Receiving*, A1), Merespon (*Responding*, A2), Menilai (*Valuing*, A3), Mengorganisasi (*Organization*, A4), dan Karakterisasi Nilai (*Characterization of by Values or Value Set*, A5). Ketiga ranah psikomotor yang terbagi kedalam tujuh kategori yaitu persepsi (P1), kesiapan (P2), reaksi yang diarahkan (P3), reaksi natural (mekanisme) (P4), reaksi kompleks (P5), adaptasi (P6), dan kreativitas (P7).

5) Ilmu Keterampilan Berbahasa

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat tingkatan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Tarigan (2008: 31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Tarigan (2008: 16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7) mengatakan bahwa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Menurut Tarigan (2008: 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, peneliti haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak teratur.

6) Ilmu Kebahasaan

Dalam ilmu kebahasaan terdapat beberapa cabang ilmu yang termasuk kedalam cabang ilmu kebahasaan diantaranya yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Menurut Chaer (2009: 1), secara etimologi kata *fonologi* berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti ‘bunyi’, dan *logi* yang berarti ‘ilmu’. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia.

Menurut Ramlan (2009: 21), morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Menurut Ramlan (2005: 18), *sintaksis* secara langsung terambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem.

Menurut Chaer (2009: 2), “Semantik adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya”.

7) Ilmu Kesastraan

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 1989: 3).

Sastra adalah hasil karya kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai media ekspresinya baik lisan maupun tulisan (Sugiantomas, 2012: 38).

Bentuk sastra dapat digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama (dalam Sugiantomas : 2011).

Puisi ialah bentuk karya sastra yang diungkapkan dengan gaya dandang (Sugiantomas, 2013: 12). Menurut Slamet Mulyana (dalam Sugiantomas, 2013:36), “Secara etimologi kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesi* yang berarti ‘pembangun, pembentuk, pembuat’. Arti tersebut akhirnya berkembang menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu”.

Prosa ialah bentuk karya sastra yang diungkapkan dengan gaya cerita (Sugiantomas, 2013: 12). Menurut Panuti Sudjiman, 1986: 60, (dalam Sugiantomas, 2012: 38) “Prosa adalah ragam sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terlalu terikat oleh irama, rima dan kemerduan bunyi. Prosa lebih dekat dengan bahasa sehari-hari”. Prosa fiksi atau cerita rekaan dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis. Dasar penggolongan dapat dilakukan berdasarkan kurun waktu, gaya ungkap, isinya, dan unsur-unsurnya yang menonjol (Sugiantomas, 2012: 41-59).

Drama ialah karya sastra yang diungkapkan dengan gaya dialog (Sugiantomas, 2013: 12). Dalam modul perkuliahan “Kajian Prosa Fiksi dan Drama” Sugiantomas (2012: 73-75) kata drama berasal dari Yunani “*draomai*” yang berarti “berbuat”, “berlaku”, atau “suatu perbuatan”. Kata itu muncul saat orang-orang Yunani masih mempunyai kepercayaan terhadap dewa-dewa. Panuti

Sudjiman dalam 'Kamus Istilah Sastra' menjelaskan bahwa drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog. Lazimnya dirancang untuk pementasan panggung (Sudjiman, 1984: 20, dalam Sugiantomas, 2012:74).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian (Heryadi, 2010: 42). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk melihat pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, dalam Rosiana, 2014: 238).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada standar Isi Kurikulum 2006, terdapat 4 Aspek yaitu Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis. Sedangkan dalam standar Isi Kurikulum 2013, terdapat 4 aspek yaitu Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan. Dalam masing-masing Standar Isi Kurikulum tersebut tentunya memiliki kata kerja yang berbeda sesuai dengan aspeknya. Setelah dianalisis ternyata diperoleh hasil sebagai berikut.

Taksonomi tujuan pembelajaran yang terdapat dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X, setelah dianalisis melalui kata kerja operasional, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, taksonomi tujuan pembelajaran pada ranah kognitif mencakup jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), evaluasi (C6). Pada ranah afektif mencakup jenjang penerimaan (A1). Pada ranah psikomotor mencakup jenjang persepsi (P1), meniru (P3), reaksi kompleks (P5), menciptakan (P7).

Taksonomi tujuan pembelajaran yang terdapat dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib), setelah dianalisis melalui kata kerja operasional, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, taksonomi tujuan pembelajaran pada ranah kognitif mencakup jenjang pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), evaluasi (C6). Pada ranah afektif mencakup jenjang penerimaan (A1), responsif (A2), menilai (A3), mengorganisasi (A4), karakterisasi nilai (A5). Pada ranah psikomotor mencakup jenjang kesiapan (P2), meniru (P3), membiasakan (P4), reaksi kompleks (P5), menciptakan (P7).

Jika dilihat secara keseluruhan taksonomi tujuan pembelajaran yang terdapat dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X jika dilihat secara keseluruhan, ternyata lebih mendominasi pada ranah kognitif jenjang pemahaman (C2). Sedangkan taksonomi tujuan pembelajaran yang terdapat dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib), jika dilihat secara keseluruhan ternyata lebih mendominasi pada ranah kognitif jenjang penerapan (C3).

Setelah ditelaah berdasarkan hasil analisis Ely Nuraliyah dan Rina Rosiana, maka diperoleh data cakupan ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan yang terdapat pada standar isi kurikulum 2006 dan standar isi kurikulum 2013, maka diperoleh data sebagai berikut.

Jika dilihat berdasarkan cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X yang lebih mendominasi adalah ilmu keterampilan berbahasa menulis. Sementara dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib) yang lebih mendominasi adalah ilmu keterampilan berbicara (berbicara resmi dan tidak resmi) dan menulis (menulis narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi).

Berdasarkan cakupan ilmu kebahasaan dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan semantik. Sementara dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib) yang mendominasi adalah ilmu kebahasaan fonologi (bunyi segmental dan suprasegmental), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), semantik (jenis makna, relasi makna, dan majas), semua ilmu kebahasaan tersebut sangat penting digunakan dalam segala macam teks dan sebagai penunjang siswa dalam memperoleh serta menyampaikan suatu tujuan yang terdapat dalam KI dan KD.

Berdasarkan cakupan ilmu kesastraan dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X yang lebih mendominasi adalah ilmu kesastraan prosa fiksi. Sementara dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib) yang mendominasi adalah puisi, prosa fiksi, dan drama. Hampir semua ilmu kesastraan sama rata dapat terrealisasi dalam KI dan KD SMA Kelas X (wajib), namun kedudukan ilmu kesastraan di sini adalah hanya untuk menunjang siswa dalam memperoleh dan menyampaikan informasi melalui teks-teks yang terdapat dalam KI dan KD SMA Kelas X.

SIMPULAN

Taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X pada ranah kognitif mencakup jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), evaluasi (C6). Pada ranah afektif mencakup jenjang penerimaan (A1). Pada ranah psikomotor mencakup jenjang persepsi (P1), meniru

(P3), reaksi kompleks (P5), menciptakan (P7). Namun dari ketiga ranah dan jenjang tersebut, pada SK dan KD mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X setelah disimpulkan dari kata kerja operasional lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2), selanjutnya ranah psikomotor jenjang meniru (P3), dan ranah afektif jenjang penerimaan (A1).

Taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib) pada ranah kognitif mencakup jenjang pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), evaluasi (C6). Pada ranah afektif mencakup jenjang penerimaan (A1), responsif (A2), menilai (A3), mengorganisasi (A4), karakterisasi nilai (A5). Pada ranah psikomotor mencakup jenjang kesiapan (P2), meniru (P3), membiasakan (P4), reaksi kompleks (P5), menciptakan (P7). Namun dari ketiga ranah dan jenjang tersebut, pada KI dan KD mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib) setelah disimpulkan dari kata kerja operasional lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang penerapan (C3), selanjutnya ranah afektif jenjang karakterisasi nilai (A5), dan ranah psikomotor jenjang membiasakan (P4).

Taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2), selanjutnya ranah psikomotor jenjang meniru (P3), dan ranah afektif jenjang penerimaan (A1) sedangkan taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang penerapan (C3), selanjutnya ranah afektif jenjang karakterisasi nilai (A5), dan ranah psikomotor jenjang membiasakan (P4), maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X, ternyata sama-sama mendominasi kedalam ranah kognitif, namun perbedaannya terletak pada jenjang ranah kognitif tersebut. Dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2) sedangkan dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang penerapan (C3).

Perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa yang lebih mendominasi adalah ilmu keterampilan menulis, selanjutnya berbicara, membaca, dan mendengarkan, sedangkan dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib) dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa yang lebih mendominasi adalah ilmu keterampilan berbicara (berbicara resmi dan tidak resmi) dan menulis (menulis narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi), selanjutnya menyimak (menyimak intensif) dan membaca (membaca intensif).

Perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan semantik (jenis makna), selanjutnya sintaksis (kalimat), fonologi (bunyi suprasegmental), dan morfologi (kata), sedangkan dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran

bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib) dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan yang mendominasi adalah fonologi (bunyi segmental dan suprasegmental), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), semantik (jenis makna, relasi makna, dan majas), semua ilmu kebahasaan tersebut sangat penting digunakan dalam segala macam teks dan sebagai penunjang siswa dalam memperoleh serta menyampaikan suatu tujuan yang terdapat dalam KI dan KD.

Perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X dilihat dari cakupan ilmu kesastraan yang lebih mendominasi adalah ilmu kesastraan prosa fiksi, selanjutnya puisi dan drama, sedangkan dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X (wajib) dilihat dari cakupan ilmu kesastraan yang lebih mendominasi adalah puisi, prosa fiksi, dan drama. Hampir semua ilmu kesastraan sama rata dapat terrealisasi dalam KI dan KD SMA Kelas X (wajib), namun kedudukan ilmu kesastraan di sini adalah hanya untuk menunjang siswa dalam memperoleh dan menyampaikan informasi melalui teks-teks yang terdapat dalam KI dan KD SMA Kelas X, artinya teks sastra tersebut bukan teks wajib yang harus dipelajari atau dipahami oleh siswa, melainkan teks-teks wajib yang seharusnya dipelajari dan dipahami oleh siswa yakni teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: AKAPRES.
- Ahyadi, Didi. (2006). *Linguistik Umum*. Kuningan. Universitas Kuningan.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam dan Palupi, A.R. "Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian" dalam *Taksosomi Bloom* [online], 25 halaman.
Tersedia: <http://ejournal.ikipgrimadiun.ac.id/id/mode/405.html> [13 Januari 2015]
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.

- Heryadi, Dedi. (2013). *Mengenal Kurikulum 2013: Modul Seminar Kurikulum 2013*. Kuningan. Universitas Kuningan.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- IKAPI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokusmedia.
- J. Waluyo, Herman. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- _____. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, Engkos dan Hermawan, Wawan. (2012). *Bahasa Indonesia (Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal)*. Bandung: CV. Thursina.
- Mudyahardjo, Redja. (2011). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2012). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutiadi, Ahmad Dedi. (2011). *Menyimak & Pengajarannya*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Nuraliyah, Ely. (2012). *Analisis SK dan KD pada Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Berdasarkan Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan (Sebuah Analisis Isi SK dan KD Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis)*. Kuningan: Universitas Kuningan (Skripsi).
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. (1994). *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Pendidikan (Stimulus Pendidik Bercorak Indonesia)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ramlan. (1987). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- _____. (1997). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- _____. (2005). *Semantik*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rosiana, Rina. (2014). *Cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan dalam KI dan KD pada Standar isi SMA Kelas X Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Wajib dan Peminatan*. Kuningan: Universitas Kuningan (Skripsi).
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Akhmad. (2015). Permendikbud Kurikulum[online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/06/07-a-salinan-permendikbud-no-69-th-2013-ttg-ttg-kd-dan-struktur-kurikulum-sma-ma.pdf> [10 Desember 2014].
- _____.(2015). Permendikbud Kurikulum [online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/06/01-b-salinan-lampiran-permendikbud-no-54-tahun-2013-ttg-skl.pdf> [10Desember 2014].
- Sugiantomas, Aan. (2012). *Kajian Prosa Fiksi (Materi Perkuliahan)* Kuningan: Unviersitas Kuningan.
- _____. (2013). *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra*. Kuningan: Universitas Kuninngan.
- _____. (2012). *Kajian Prosa Fiksi dan Drama (Materi perkuliahan)* Kuningan: Universitas Kuningan.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara (Sebagai Suatu Keterampilan) Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. (2009). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

TIM Penyusun. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Ullmann, Stephen. (2012). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: PustakaBelajar.

Utari, Ratno. .“Taksonomi Bloom Bagaimana Cara Menggunakannya” dalam *Taksonomi Bloom* [online], 13 halaman. Tersedia: <http://bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachement.html> [13 Januari 2015].

Wellek, Rene. (1989). *Teori dan Kesusastraan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wigunawan, Kemis. (2014). *Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Sekabupaten Kuningan dalam Menjabarkan SK/KD Dilihat dari Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan Indonesia*. Kuningan: Universitas Kuningan (Skripsi).